



Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Motivasi dan Kinerja Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran di MAN 2 Langkat

Aisyah Nurcahyani¹, Khikmatu Zahwa², Elsyah Aminatun Husna³, Herlangga Pratama⁴,
Sartika Hutasuhut⁵, Muammar Abian Arby Ramadhan⁶

¹⁻⁵ Insitut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Email, aisyahnurcahyal@gmail.com, khikmatuzahwa@gmail.com, elsyaahusna@gmail.com,
herlanggapratamaaa@gmail.com, sartikahutasuhutspdi@gmail.com, muammarabian6@gmail.com

Abstract This study aims to describe the innovative leadership practices of madrasah principals and their impact on teacher motivation and performance in developing learning at MAN 2 Langkat. The research approach used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of madrasah principals, teachers, and school staff. The results show that madrasah principals at MAN 2 Langkat implement innovative leadership by creating a comfortable work environment, providing full support to teachers in developing learning, and serving as positive role models. This support includes providing opportunities for teachers to develop creativity, encouraging the use of digital learning media, and implementing project-based learning. In addition, madrasah principals involve teachers in the school activity planning process, facilitate collaboration between teachers, and build partnerships with external parties to support educational programs. Teachers responded positively to this leadership style by demonstrating increased work enthusiasm, a sense of appreciation, and the courage to try new teaching methods. These changes have resulted in increased variety and quality of classroom learning processes. Students also experience a more engaging and interactive learning experience, motivating them to actively participate. These findings demonstrate that caring, communicative, and open leadership can create a work environment that supports teacher professional growth while improving the quality of learning. Madrasah principals' leadership innovations have been proven to significantly contribute to school progress, both in terms of teacher motivation and performance, as well as student learning outcomes.

Keywords: Innovative Leadership, Learning Quality, Madrasah, Teacher Motivation, Teacher Performance

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk inovasi kepemimpinan kepala madrasah serta dampaknya terhadap motivasi dan kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran di MAN 2 Langkat. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru, serta pegawai sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Langkat menerapkan kepemimpinan inovatif melalui penciptaan suasana kerja yang nyaman, memberikan dukungan penuh kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran, serta menjadi teladan positif. Dukungan tersebut meliputi pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas, mendorong penggunaan media pembelajaran digital, dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, kepala madrasah melibatkan guru dalam proses perencanaan kegiatan sekolah, memfasilitasi kerja sama antar guru, dan membangun kemitraan dengan pihak luar untuk mendukung program pendidikan. Guru merespons positif gaya kepemimpinan ini dengan menunjukkan peningkatan semangat kerja, rasa dihargai, dan keberanian untuk mencoba metode baru dalam mengajar. Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya variasi dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Siswa pun merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang peduli, komunikatif, dan terbuka mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran. Inovasi kepemimpinan kepala madrasah terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan sekolah, baik dari sisi motivasi dan kinerja guru, maupun hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Inovatif, Kinerja Guru, Madrasah, Motivasi Guru, Mutu Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Sekolah menjadi lembaga formal dengan peran strategis dalam mendidik generasi bangsa. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan berorientasi pada peningkatan

mutu pembelajaran (Supriyana, 2022). Salah satu upaya penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran adalah melalui inovasi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Kepemimpinan inovatif mencerminkan kemampuan berpikir kreatif, adaptif terhadap perubahan, dan menghadirkan solusi baru dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang (Amalia, 2021). Kepala madrasah inovatif tidak hanya menjalankan tugas administratif semata, tetapi juga mendorong kolaborasi internal dan eksternal, memberikan inspirasi kepada guru, serta menciptakan budaya kerja yang mendukung pertumbuhan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inovatif meningkatkan kompetensi guru, optimalisasi kurikulum, dan pemanfaatan teknologi edukatif dalam proses pembelajaran oaj.jurnalhst.com. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul, misalnya, kepala madrasah menerapkan strategi inovatif seperti penguatan profesionalisme pendidik, kolaborasi, dan komunikasi inklusif yang berdampak pada prestasi siswa dan keterlibatan komunitas [Jurnal FKIP Universitas Mulawarman](#). Pendekatan transformasional, yang memberdayakan guru sebagai kreator solusi dan inovator, ternyata turut meningkatkan mutu madrasah secara signifikan eprints.iainu-kebumen.ac.id/jurnal.bhaktipersada.com. Pada MA Al Irtiqo' di Malang, strategi inovasi terstruktur meliputi identifikasi masalah, pengumpulan dan implementasi ide, serta evaluasi berkelanjutan yang efektif dalam membangun pembelajaran digital dan manajemen modern e-journal.staima-alhikam.ac.id. Manajemen fasilitas, keuangan, dan kurikulum juga menjadi domain inovasi krusial; di MAN 2 Medan, kepala madrasah melakukan inovasi di keempat aspek tersebut untuk mendorong mutu guru dan pembelajaran [Jurnal Dharmawangsa](#). Karakter kepemimpinan inovatif terbaik mampu menggambarkan visi perubahan secara jelas, menginspirasi seluruh warga madrasah untuk bekerja keras mewujudkannya, sekaligus meningkatkan daya saing lembaga pendidikan [ResearchGate](#).

Motivasi dan kinerja guru merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam menunjang kualitas proses belajar-mengajar (Cahyani, et al, 2023). Guru yang termotivasi cenderung memiliki semangat kerja yang tinggi, bersedia mengembangkan diri serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Demikian pula, kinerja guru menjadi indikator nyata dari hasil kerja mereka dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas serta mengevaluasi hasil belajar siswa (Hartawan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Langkat terdapat dinamika menarik yang dapat diamati dalam implementasi inovasi kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah di lembaga ini diketahui aktif dalam menciptakan berbagai strategi baru untuk mengembangkan pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, penguatan budaya literasi serta pengembangan program peningkatan kompetensi guru. Kondisi ini menciptakan ruang pembelajaran yang

dinamis yang patut ditelusuri lebih lanjut dalam rangka memahami bagaimana inovasi tersebut berjalan serta bagaimana guru memberikan respon terhadap berbagai strategi kepemimpinan yang diterapkan.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana bentuk-bentuk inovasi kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MAN 2 Langkat serta bagaimana guru menyikapi inovasi tersebut dalam kaitannya dengan semangat kerja (motivasi) dan pelaksanaan tugas profesional (kinerja) mereka dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya peneliti tidak menggunakan angka tetapi mengamati dan menggali informasi secara langsung di lapangan (Sulistiyawati, 2023). Tujuan dari cara ini adalah untuk memahami bagaimana kepala madrasah menjalankan ide-ide barunya dalam memimpin dan bagaimana hal itu memengaruhi semangat dan kerja guru di MAN 2 Langkat. Peneliti berusaha melihat dan merasakan langsung kejadian di sekolah agar bisa mengetahui hal-hal penting yang terjadi.

Penelitian dilakukan di MAN 2 Langkat. Orang-orang yang dijadikan sumber informasi adalah kepala madrasah, beberapa guru mata pelajaran dan pegawai sekolah lainnya yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menyaring informasi penting, menuliskannya dengan jelas dan sederhana lalu menarik kesimpulan dari pola atau hal-hal yang sering muncul selama penelitian (Afnanda, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Langkat

Kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Langkat terlihat sangat berperan dalam membawa perubahan yang baik di lingkungan sekolah. Kepala madrasah tidak hanya mengatur dan memberi perintah tetapi juga aktif memberi contoh yang baik kepada guru, siswa dan pegawai sekolah. Kepala MAN 2 Langkat berusaha menciptakan suasana sekolah yang nyaman, menyenangkan dan penuh semangat untuk belajar dan bekerja.

Salah satu hal yang paling menonjol dari cara memimpin kepala MAN 2 Langkat adalah kemauan untuk melakukan pembaruan atau hal-hal baru demi kebaikan bersama. Kepala madrasah tidak takut untuk mencoba cara yang berbeda dari biasanya selama itu bisa membuat sekolah menjadi lebih baik. Misalnya, kepala madrasah membuat jadwal khusus untuk guru

berdiskusi dan berbagi pengalaman mengajar. Dalam pertemuan tersebut guru diberi kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi di kelas, lalu bersama-sama mencari solusinya. Hal ini sangat membantu karena guru merasa tidak sendirian dan ide-ide baru bisa muncul dari obrolan tersebut.

Kepala madrasah juga mendorong guru untuk tidak hanya mengajar dengan cara lama tetapi juga mencoba metode baru. Kepala MAN 2 Langkat memotivasi guru untuk menggunakan alat bantu seperti video pembelajaran, gambar, papan tulis digital bahkan aplikasi belajar yang bisa diakses siswa melalui handphone. Meskipun tidak semua guru mahir dalam teknologi, kepala madrasah tetap memberikan dorongan dan bila perlu, mengadakan pelatihan atau mengajak guru yang sudah bisa untuk membantu teman-temannya.

Kepala madrasah juga memperhatikan kerapian dan kenyamanan ruang kelas. Ia bekerja sama dengan guru dan siswa untuk membuat kelas menjadi tempat yang menyenangkan. Misalnya, ada beberapa kelas yang dihias dengan hasil karya siswa, dilengkapi dengan sudut baca atau dipasang tanaman hias. Semua ini membuat siswa lebih betah di kelas dan guru lebih semangat dalam mengajar.

Kepala madrasah di MAN 2 Langkat menjadi teladan yang baik bagi guru dalam hal kedisiplinan. Ia selalu hadir lebih awal dari guru dan siswa, menyapa semua orang dengan ramah dan menunjukkan sikap yang sopan. Guru dan siswa merasa dihargai dengan sikap tersebut. Banyak guru yang mengaku bahwa mereka termotivasi untuk bekerja lebih sungguh-sungguh karena melihat langsung bagaimana kepala madrasah menjalankan tanggung jawabnya tanpa sikap sombong. Keteladanan ini menjadi dorongan kuat bagi guru untuk ikut menjaga kedisiplinan dan menunjukkan dedikasi dalam tugas mereka sehari-hari.

Kepala madrasah juga tidak ragu melibatkan guru dalam perencanaan kegiatan sekolah. Setiap kali akan diadakan kegiatan seperti lomba, pelatihan atau acara besar, kepala madrasah mengundang guru untuk duduk bersama dan menyusun rencana. Ini membuat guru merasa dilibatkan dan dihargai. Guru menjadi lebih semangat dan merasa punya andil dalam memajukan sekolah.

Dalam hal kerja sama dengan luar sekolah, kepala madrasah juga aktif menjalin hubungan baik. Ia mengundang narasumber dari luar untuk memberi pelatihan kepada guru, mengajak sekolah lain untuk berbagi pengalaman bahkan mengajak orang tua siswa untuk terlibat dalam program sekolah. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya melihat ke dalam, tapi juga membuka peluang kerja sama yang bisa membantu guru dalam mengembangkan cara mengajar mereka.

Praktik kepemimpinan seperti ini ternyata sangat berpengaruh pada semangat kerja guru dan siswa. Guru merasa bahwa kepala madrasah tidak hanya memberi perintah tetapi juga mendampingi mereka dalam setiap usaha memperbaiki pembelajaran. Ketika guru merasa didukung maka mereka pun akan berani mencoba hal baru, lebih rajin membuat rencana pembelajaran dan lebih sabar dalam menghadapi siswa yang lambat dalam belajar.

Banyak guru yang mengaku bahwa sebelum kepala madrasah yang sekarang menjabat, mereka merasa biasa-biasa saja dalam bekerja. Tapi setelah kepala madrasah yang sekarang mulai menerapkan ide-ide baru, guru mulai terbuka pikirannya. Mereka sadar bahwa mengajar tidak harus monoton dan perubahan bisa dimulai dari hal kecil seperti mengubah cara menyampaikan materi atau membuat suasana kelas lebih hidup.

Siswa merasakan perubahan yang besar dalam cara belajar mereka. Mereka menjadi lebih aktif dan tertarik mengikuti pelajaran karena cara mengajar guru semakin bervariasi dan menyenangkan. Kepala madrasah sering datang ke kelas, menyapa siswa dan bertanya langsung tentang proses belajar mereka. Sikap ini membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Semangat belajar mereka tumbuh karena adanya perhatian dan kedekatan dari pimpinan sekolah.

Berdasarkan kepemimpinan kepala MAN 2 Langkat diatas dapat dikatakan bahwa gaya memimpin beliau membawa angin segar bagi sekolah. Inovasi-inovasi yang dilakukan tidak selalu harus besar dan mewah tetapi sederhana dan bisa langsung dirasakan manfaatnya oleh guru dan siswa. Kepala madrasah yang mau mendengarkan, mendampingi dan memberi contoh secara nyata akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari guru dan ini adalah kunci utama dalam membangun madrasah yang maju.

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Kaitannya dengan Motivasi Kerja Guru di MAN 2 Langkat

Kepala madrasah di MAN 2 Langkat punya cara memimpin yang membuat guru jadi lebih semangat. Banyak guru merasa dihargai dan didukung karena kepala madrasah ramah dan suka turun langsung ke lapangan. Beliau sering datang ke kelas, ikut melihat kegiatan guru dan mau mendengar masukan dari mereka. Menurut Mulyasa dalam (Khoerunisa et al, 2022), pemimpin pendidikan yang baik adalah pemimpin yang dekat dengan guru dan mau terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Sikap kepala madrasah yang suka mendengarkan membuat guru merasa aman. Jika ada masalah, beliau tidak langsung menyalahkan, tapi memberi saran dan semangat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto dalam (Angelya, et al, 2024) yang menyatakan bahwa pemimpin

pendidikan yang mendukung dan memberi kepercayaan akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan produktif. Guru pun merasa lebih tenang dan semangat dalam mengajar.

Guru yang berprestasi atau punya ide menarik sering diberi apresiasi. Kepala madrasah memuji secara terbuka atau memberi kepercayaan untuk memimpin kegiatan sekolah. Ini membuat guru merasa bangga dan dihargai. Seperti yang dikatakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Fajar, 2023), penghargaan dari pimpinan bisa meningkatkan motivasi kerja guru dan membuat mereka lebih aktif mengembangkan diri.

Kepala madrasah juga mendorong guru agar terus belajar. Beliau sering mengajak ikut pelatihan dan seminar, bahkan kadang menggunakan dana pribadi agar guru bisa ikut kegiatan penting. Ini sesuai dengan pendapat Sudrajat dalam (Hidayat, 2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus menjadi motor penggerak dalam meningkatkan mutu guru dengan cara memberi kesempatan berkembang. Guru pun merasa didukung dan lebih siap menghadapi perubahan zaman.

Guru-guru yang merasa diperhatikan seperti ini biasanya akan menunjukkan semangat kerja yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya mengajar karena kewajiban tetapi juga karena panggilan hati. Mereka menjadi lebih rajin mempersiapkan materi pelajaran, lebih sabar menghadapi siswa dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah. Bahkan, ada guru yang secara sukarela datang lebih awal atau pulang lebih lambat demi menyelesaikan tugas atau membantu teman sejawat. Semangat ini muncul bukan karena paksaan tetapi karena mereka merasa senang bekerja di lingkungan yang mendukung.

Kepala madrasah juga tidak pelit dalam memberi semangat. Ia sering memuji hasil kerja guru, baik saat rapat maupun saat bertemu langsung. Kalimat sederhana seperti “*Bagus ya hasil kerjanya*” atau “*Terima kasih sudah bekerja keras*” sangat berpengaruh bagi guru. Hal-hal kecil seperti ini ternyata mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi yang tinggi. Guru jadi merasa bahwa kerja keras mereka tidak sia-sia dan selalu ada yang memperhatikan.

Kepala madrasah juga memperhatikan suasana hati guru. Jika ada guru yang terlihat lelah atau menghadapi masalah pribadi, kepala madrasah berusaha memberi dukungan. Entah dengan memberi waktu istirahat, mengurangi tugas sejenak atau sekadar memberi ruang untuk curhat. Guru merasa dimanusiakan dan dihargai sebagai pribadi bukan hanya sebagai pegawai. Hal ini sangat penting karena membuat guru lebih kuat secara emosional dan siap kembali bekerja dengan semangat.

Semua sikap kepala madrasah yang peduli, dekat dengan guru dan selalu memberikan dorongan positif ini membuat motivasi kerja guru di MAN 2 Langkat meningkat. Guru menjadi lebih bahagia bekerja, tidak mudah mengeluh dan siap menerima tugas dengan ikhlas. Bahkan,

beberapa guru mengaku bahwa sejak dipimpin oleh kepala madrasah yang sekarang, mereka merasa lebih bersemangat datang ke sekolah setiap hari. Lingkungan kerja yang nyaman dan penuh dukungan membuat mereka merasa betah dan bangga menjadi bagian dari madrasah ini.

Semangat kerja guru yang meningkat akan berdampak baik bagi kualitas pembelajaran. Guru yang bersemangat akan mengajar dengan lebih serius, lebih kreatif dan lebih peduli terhadap hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala madrasah yang hangat dan peduli sangat berperan besar dalam membangun semangat kerja guru di MAN 2 Langkat. Kepala madrasah bukan hanya sebagai pemberi perintah tetapi juga menjadi penggerak semangat yang mampu menciptakan suasana kerja yang lebih baik, penuh kekompakan dan saling mendukung.

Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kontribusinya terhadap Praktik Kinerja Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran di MAN 2 Langkat

Kepala madrasah di MAN 2 Langkat telah menunjukkan cara memimpin yang membawa banyak perubahan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Inovasi-inovasi yang beliau lakukan tidak hanya berdampak pada suasana sekolah tetapi juga sangat terasa dalam cara guru mengajar di kelas. Guru-guru menjadi lebih aktif, lebih semangat dan lebih berani mencoba sesuatu yang baru dalam mengajar karena mereka merasa didukung dan dipercaya oleh kepala madrasah.

Salah satu perubahan yang terlihat jelas adalah keberanian guru dalam membuat media pembelajaran sendiri. Kalau dulu sebagian guru hanya mengandalkan buku paket dan metode ceramah akan tetapi saat ini mereka sudah mulai menggunakan berbagai alat bantu seperti gambar, video pembelajaran bahkan aplikasi yang bisa diakses oleh siswa lewat handphone. Ada guru yang membuat kuis interaktif, ada yang membuat permainan edukatif dan ada pula yang membuat video pendek untuk menjelaskan materi. Semua itu dilakukan karena kepala madrasah memberikan ruang dan dorongan bagi guru untuk berinovasi, tanpa takut salah atau dimarahi.

Kepala madrasah juga mendorong guru untuk merancang pelajaran dengan lebih menarik. Guru tidak lagi asal mengajar, tapi memikirkan cara supaya siswa tidak bosan dan bisa lebih mudah paham. Kepala madrasah memberi semangat agar guru menyusun rencana belajar yang jelas, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ia sering menyampaikan bahwa pembelajaran yang baik bukan yang paling rumit tapi yang bisa membuat siswa senang belajar (Jannah, 2025).

Madrasah juga membentuk kelompok kerja guru. Dalam kelompok ini, guru-guru bisa berdiskusi, saling bertanya, saling memberi saran dan bahkan merancang rencana pelajaran bersama. Kegiatan seperti ini membuat guru tidak merasa sendirian dalam mengembangkan

pembelajaran. Mereka bisa saling membantu dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Kepala madrasah ikut hadir dalam pertemuan tersebut dan memberikan masukan secara langsung, sehingga guru merasa diperhatikan. Kepala madrasah juga mendorong guru untuk menilai siswa dengan cara yang lebih beragam. Tidak hanya lewat ujian tertulis tetapi juga dengan tugas proyek, praktik, presentasi dan diskusi. Guru diberi kebebasan untuk memilih cara menilai yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakter siswa. Dengan cara ini, siswa yang kurang pandai dalam menulis pun masih punya kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui cara lain, seperti bicara, membuat karya atau praktik langsung.

Hal yang paling terlihat dari hasil inovasi kepemimpinan kepala madrasah adalah meningkatnya kepedulian guru terhadap siswa. Guru tidak hanya mengajar lalu pulang tetapi juga memberi waktu tambahan bagi siswa yang belum paham. Misalnya, beberapa guru menyediakan waktu di luar jam pelajaran untuk bimbingan belajar, baik secara kelompok maupun pribadi. Ini dilakukan bukan karena kewajiban tetapi karena keinginan guru untuk membantu siswanya agar tidak tertinggal. Guru merasa senang jika siswa mereka bisa berhasil.

Perubahan-perubahan ini tentu tidak muncul begitu saja. Semua berawal dari dorongan dan teladan yang diberikan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah tidak hanya memberi perintah tetapi juga memberi semangat, mendampingi dan menunjukkan bahwa setiap guru punya potensi untuk berkembang. Ia percaya bahwa dengan sedikit dorongan, guru-guru bisa membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.

Suasana kerja yang seperti ini membuat guru merasa dihargai. Mereka tidak merasa takut, tertekan atau malas, tapi justru ingin memberikan yang terbaik. Guru jadi lebih rajin datang ke sekolah, lebih siap saat mengajar dan lebih kreatif dalam membuat materi pelajaran. Mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan mendapat perhatian dan jika mereka berusaha, maka sekolah juga akan maju.

Bahkan ada beberapa guru yang dulunya merasa biasa saja, kini sudah banyak mengalami perubahan. Mereka menjadi lebih percaya diri, lebih aktif di kegiatan sekolah dan punya keinginan untuk terus belajar hal baru. Semua ini adalah hasil dari cara memimpin kepala madrasah yang mendukung, memberi kepercayaan dan memberi kesempatan kepada guru untuk tumbuh.

Inovasi-inovasi yang dilakukan kepala madrasah sangat membantu guru dalam meningkatkan cara mereka mengajar. Tidak hanya suasana kerja yang lebih baik tetapi juga hasil belajar siswa yang ikut meningkat. Guru merasa nyaman dan siswa menjadi lebih aktif. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik memang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu di sekolah.

Kepala madrasah yang mampu membawa ide-ide baru, memberi contoh dan memotivasi guru telah membantu membangun lingkungan belajar yang lebih baik. Ini menjadi bukti bahwa kepemimpinan tidak hanya soal mengatur tetapi juga soal membimbing dan memberi semangat. Ketika guru diberi kepercayaan dan kesempatan untuk berkembang, maka mereka akan memberikan yang terbaik bagi siswa dan sekolah.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Langkat menunjukkan praktik inovatif yang nyata melalui pendekatan yang ramah, terbuka dan mendorong perubahan positif. Kepala madrasah tidak hanya memberi perintah tetapi juga menjadi teladan, mendampingi guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman. Inovasi sederhana seperti diskusi rutin antar guru, penggunaan media pembelajaran baru dan penataan kelas terbukti membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan bagi guru dan siswa.

Kepala madrasah berperan besar dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui sikap yang peduli, apresiatif dan suportif. Guru merasa dihargai dan diperhatikan sehingga semangat kerja mereka meningkat. Dukungan kepala madrasah dalam bentuk pujian, pelatihan dan kesempatan berkembang membuat guru lebih percaya diri dan giat dalam menjalankan tugas. Kepemimpinan yang mengedepankan kedekatan dan penghargaan ini terbukti mampu membangun suasana kerja yang nyaman dan produktif.

Inovasi kepemimpinan kepala madrasah mendorong guru untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar dengan cara lama tetapi mulai menggunakan media baru, metode interaktif dan strategi penilaian yang bervariasi. Kepala madrasah memberi ruang dan semangat bagi guru untuk berinovasi yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih antusias belajar. Suasana kerja yang mendukung ini menjadi kunci meningkatnya kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2021). *Kepemimpinan inovatif di sekolah Islam*. Jakarta: Kencana.
- Angelya, A. A., Sukatin, & Zilawati. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. *Jurnal Nakula*, 2(6), 315–326. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1358>
- Cahyani, D., & Fadilah, S. (2023). *Membangun motivasi guru melalui kepemimpinan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dhea Ika Felisa, Laila Fitria Handayani, Naufal Asyam Al Faras, & Nurul Arfinanti. (2024, 14 Juni). Strategi dan inovasi kepemimpinan kepala madrasah MTs Negeri 9 Bantul. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*. Jurnal FKIP Universitas Mulawarman.

- Fajar, A. (2023). *Pemimpin berinovasi: Transformasi pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartawan, A. (2020). Meningkatkan kinerja dan motivasi guru melalui kepala sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29087>
- Hidayat, T. (2024). *Inovasi pembelajaran berbasis kepemimpinan*. Surabaya: Unair Press.
- Jannah, K. (2025). *Pemimpin sekolah yang peduli: Motivasi dan kinerja guru*. Bandung: Rafika Aditama.
- Kepemimpinan inovatif kepala madrasah dalam peningkatan daya saing madrasah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. ResearchGate.
- Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu... (mengandung konsep intellectual stimulation). *Eprints IAINU Kebumen*. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id>
- Khoerunisa, A. K., Amin, A. S., & Masripah, M. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan efektivitas belajar. *Khazanah Akademia*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i01.83>
- Miftahudin, Anis Fauzi, Aspandi, & Wahyu Hidayat. (2025, 29 Juni). Inovasi kepemimpinan kepala madrasah sebagai penggerak peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Kajian Riset Multidisiplin*. <http://oaj.jurnalhst.com>
- Mihrab Afnanda, dkk. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Panduan dalam penyusunan skripsi*. Padang: Get Press Indonesia.
- Penerapan kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan madrasah. *Jurnal Bhakti Persada*. <http://jurnal.bhaktipersada.com>
- Strategi inovatif kepala madrasah dalam membangun smart learning..., MA Al Irtiqo' Malang. *E-Journal STAIMA Al-Hikam*. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id>
- Suardi, M., Amri Nasution, Syafaruddin Siahaan, & Makmur Syukri. (2022, Juli). Inovasi kepala madrasah dalam pengembangan mutu guru di MAN 2 Medan. *Jurnal Juwarta: Jurnal Dharmawangsa*. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2247>
- Sulistiyawati, S. S., MPH., Ph.D. (2023). *Buku ajar metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: K Media.
- Supriyana, A. (2022). Peningkatan inovasi guru melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 106–111.